

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMPN 3 LHOONG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RAHMATI
NIM. 140201022**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI
SMPN 3 LHOONG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai
Beban Studi untuk Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

RAHMATI

NIM. 140201022

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

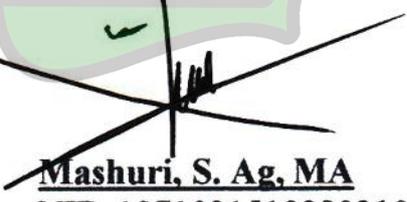
Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I

A R R A N Pembimbing II


Dr. Jailani S. Ag, M.Ag.
NIP. 197204102003121003


Mashuri, S. Ag, MA
NIP. 1971031519990310019

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI
SMPN 3 LHOONG**

SKRIPSI

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal Kamis 31 Januari 2019
25 Jumaidil Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua ,

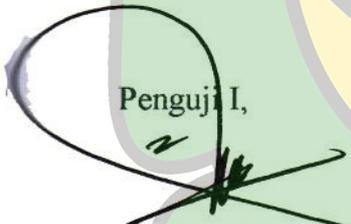
Sekretaris,

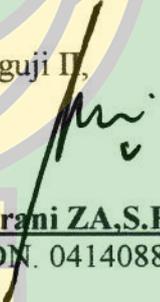

Dr. Jailani, S.Ag. M.Ag
NIP. 197204102003121003


Irman Siswanto, S.Pd.I

Penguji I,

Penguji II,


Mashuri, S.Ag. M.A
NIP. 197103159990310019


Tabrani ZA, S.Pd.I., M.S.I., MA
NIDN. 0414088605

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh**




Muslim Razali, S.H.M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmati
NIM : 140201022
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI
terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMPN
3 Lhoong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun. - R A N I R Y

Banda Aceh, 15 Januari 2019

Yang Menyatakan,




Rahmati
NIM. 140201022

ABSTRAK

Nama : Rahmati
NIM : 140201022
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pai Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Smpn 3 Lhoong
Tanggal Sidang : 31 Januari 2019
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Mashuri, S.Ag.,M.A. .
Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Hasil Belajar.

Sebagai pendidik yang professional, maka guru wajib memiliki kompetensi profesional. Guru dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan memiliki kompetensi professional keguruan berperan sebagai salah satu faktor penentu kualitas mutu pendidikan di samping faktor lain yang sama pentingnya. Jadi, setiap guru seharusnya memiliki kompetensi professional keguruan dalam jenjang pendidikan apapun. Penelitian ini menelaah beberapa permasalahan, Pertama; Bagaimanakah kompetensi profesional guru PAI sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 3 Lhoong? Apasaja kendala yang dihadapi guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 3 Lhoong? Ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa Kompetensi profesionalisme, guru Pendidikan Agama Islam tidak mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik, demikian juga dengan dengan siswa hasil evaluasi nilai UTS siswa sangat tidak baik, rata-rata nilainya di bawah persentase yang harus dicapai yaitu 75. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah datang dari guru itu sendiri dan siswa yang ada di kelas tersebut, guru keseringan tidak tepat waktu masuk kelas, dan jarang membawa RPP pada saat pelajaran, dan siswa jenuh dengan metode yang digunakan oleh guru sehingga banyak siswa yang bosan dan tidak menyenangkan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pai Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Smpn 3 Lhoong”. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu beban studi untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

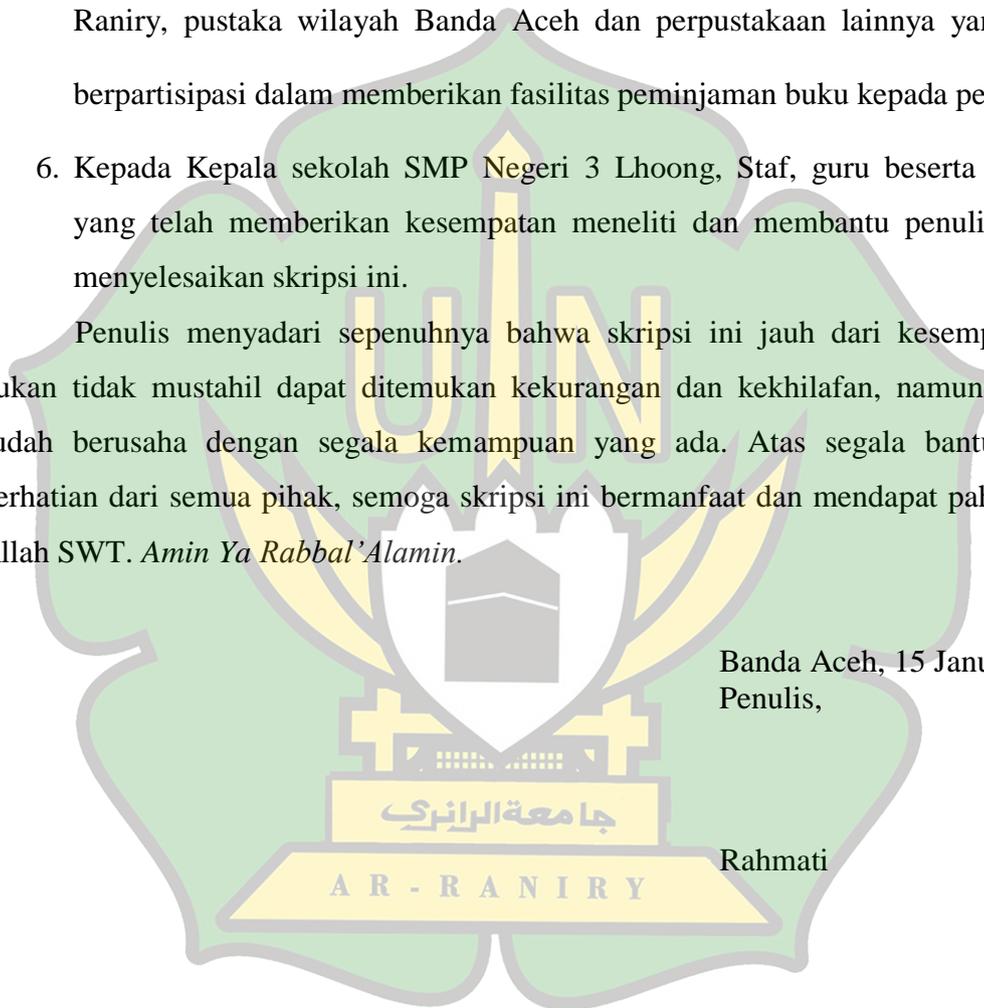
1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil rektor, wakil dekan, dan seluruh dosen-dosen, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terimakasih atas semua dukungannya.
3. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag. Selaku pembimbing I dan Bapak Mashuri, S.Ag.,M.A. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Husnizar, S. Ag., M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
6. Kepada Kepala sekolah SMP Negeri 3 Lhoong, Staf, guru beserta siswa(i) yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 15 Januari 2019
Penulis,

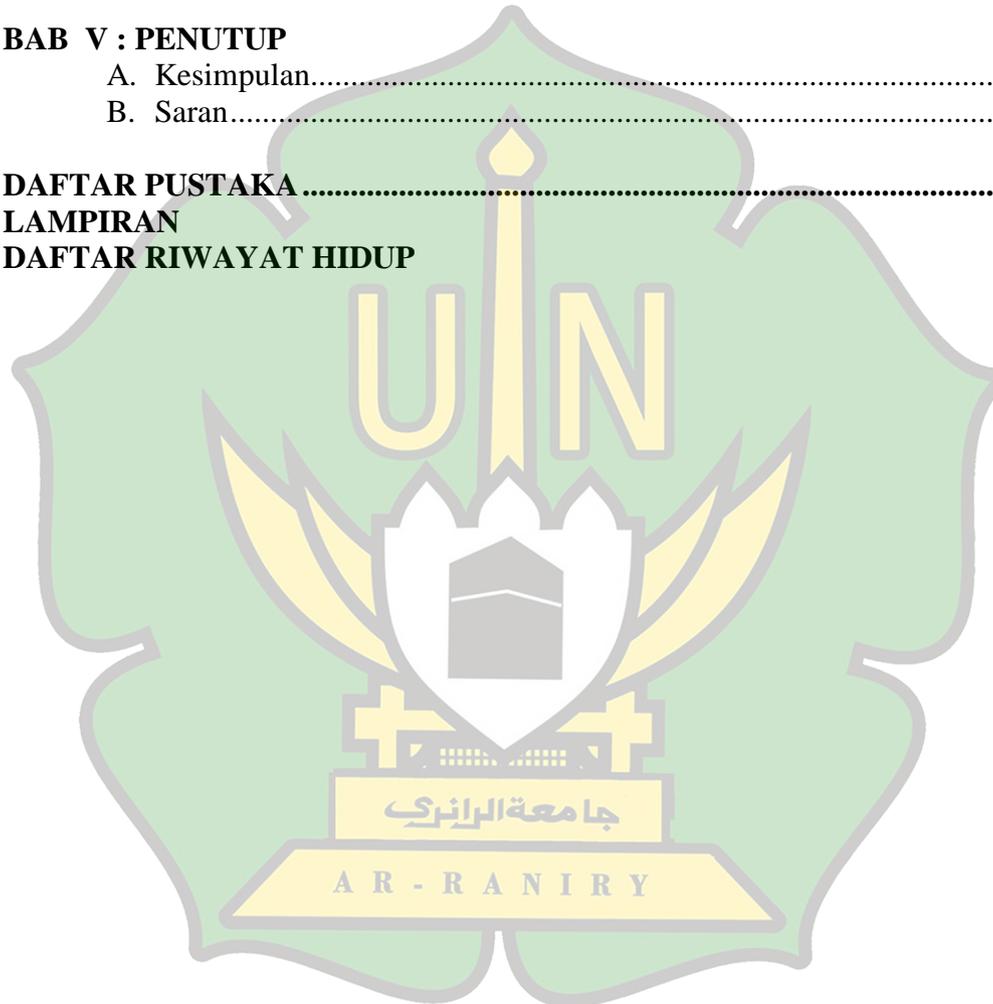
Rahmati



DAFTAR ISI

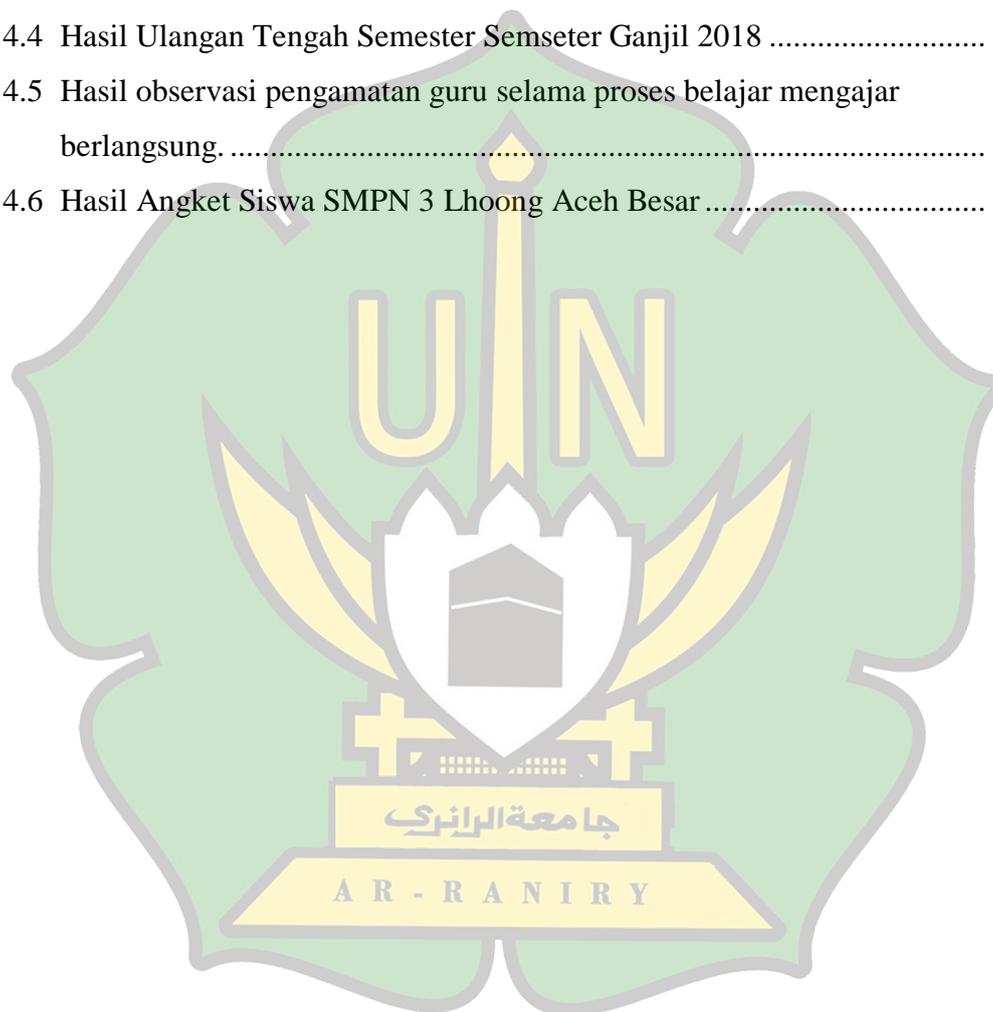
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Defenisi Operasional	4
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	5
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II :KOMPETENSI PROFESIONAL DAN HASIL BELAJAR	
A. Hakikat Kompetensi Professional Guru	9
B. Ruang Lingkup Kompetensi Professional Guru.....	22
C. Hakikat Hasil Belajar	24
D. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
E. Pengaruh Kompetensi Professional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	39
C. Lokasi Peneltian	39
D. Subyek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi	41
F. Prosedur Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Pedoman Penulisan Skripsi	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Kompetensi Profesional Guru PAI dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar....	50
C. Kendala yang Dihadapi Guru PAI terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMPN 3 Lhoong.	61
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

4.1 Sarana dan Prasarana SMPN 3 Lhoong Banda Aceh	47
4.2 Jumlah siswa SMPN 3 Lhoong Aceh Besar	48
4.3 Daftar Nama Tenaga Kerja SMPN 3 Lhoong Aceh Besar	48
4.4 Hasil Ulangan Tengah Semester Semseter Ganjil 2018	50
4.5 Hasil observasi pengamatan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.	52
4.6 Hasil Angket Siswa SMPN 3 Lhoong Aceh Besar	53



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengesahan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN 5 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang berkualitas. Semua komponen pendidikan tidak akan berpengaruh bagi terciptanya pengalaman belajar yang maksimal bagi murid bila tidak didukung oleh keberadaan guru yang professional.¹ Guru disebut sebagai unsur yang sangat menentukan keberhasilan belajar karena gurulah yang sangat dekat dengan murid dalam pendidikan sehari-hari di sekolah.

Sebagai pendidik yang professional, maka guru wajib memiliki kompetensi profesional. Guru dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan memiliki kompetensi professional keguruan berperan sebagai salah satu faktor penentu kualitas mutu pendidikan di samping faktor lain yang sama pentingnya. Jadi, setiap guru seharusnya memiliki kompetensi professional keguruan dalam jenjang pendidikan apapun.²

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi professional adalah penguasaan guru terhadap materi pelajaran secara luas dan mendalam. Merujuk pada pengertian tersebut berarti kompetensi professional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional, kemampuan professional yang meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan bahan yang

¹Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 135.

²Harsonodan, Joko Susilo, *Pemberontakan Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 30.

harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.³

Dalam ajaran Islam seseorang sangat dituntut untuk mempunyai keahlian dalam melaksanakan suatu bidang, karena apabila tidak punya keahlian atau kompetensi, maka akan terjadi kegagalan bahkan kehancuran. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

... قَالَ: إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ... (صحيح البخاري)⁴

Artinya: Rasulullah bersabda, “ketika sesuatu perkara diserahkan kepada selain ahlinya, maka tunggulah datangnya kiamat(kehancuran)”. (H.R. Shahih Bukhari).

Hadist di atas menjelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

SMPN 3 Lhoong adalah salah satu SMPN yang terdapat di Kabupaten Aceh Besar, di sekolah tersebut terdapat beberapa guru Pendidikan Agama Islam telah mengajar atau mengabdikan selama kurang lebih 5 tahun dan bahkan ada yang sudah 7 tahun, serta telah mempunyai sertifikat pendidik. Dengan pengalaman mendidik

³Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: Gramedia, 2017), h. 104.

⁴Muhammad Bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari Al-Ja'fari, *Al-Jami; Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtashar Min Umur Rasulillahi Saw. Wasunna Nuhu Wa Ayyamuhu*, (Dar Thauq: Al Najat, 1422 H), h. 21.

tersebut dan adanya pengakuan negara terhadap profesionalisme keguruannya, diharapkan mampu membawa pendidik kearah yang lebih baik.

Namun berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan prestasi siswa yang menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dikaji lebih lanjut tentang bagaimana “kompetensi profesional guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 3 Lhoong”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di SMPN 3 Lhoong?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap saja kendala yang dihadapi guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 3 Lhoong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di SMPN 3 Lhoong
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap saja kendala yang dihadapi guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 3 Lhoong

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru dan peneliti sendiri yang akan menjadi acuan dalam melaksanakan profesinya, mengenai pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang kompetensi profesional guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman maka didenifikasikan istilah-istilah penting berikut yang menjadi pokok utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁵

⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 135.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif, guru profesional akan memberikan hasil yang terbaik dalam pembelajaran karena telah sesuai dengan bidang keilmuannya. Maksud kompetensi profesional di sini adalah kemampuan seorang guru PAI dalam penguasaan materi ajar terhadap peserta didik, kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas, dan kemampuan dalam mevaluasi hasil belajar terhadap peserta didik di kelas.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁶ Jadi, hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan keterampilan peserta didik, sikap dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru PAI sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berikut beberapa hasil usaha pencarian peneliti tentang skripsi yang berkaitan dengan peneliti lakukan.

1. Skripsi S. Irwansyah, dengan Judul "*Kemampuan Guru Mengaplikasikan Kompetensi Profesional dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Indra Sakti Kecamatan*

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askara, 2001), h. 30.

Kampar".⁷ Dalam skripsi ini membahas kemampuan seorang guru dalam mengaplikasikan kompetensi profesional dalam pembelajaran PAI, dan hasilnya adalah seorang guru terampil dalam mengaplikasikan kompetensi professional daslam proses pembelajaran PAI, dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang terus meningkat. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang kompetensi professional, dan dikaitkan dengan guru PAI. Sedangkan perbedaan dengan skripsi yang peneliti lakukan adalah peneliti lebih menekankan pengaruh kompetensi professional seorang guru PAI terhadap hasil belajar siswa, dan variabel yang terdapat dalam skripsi ini adalah pengaruh kompetensi profesional dan hasil belajar siswa.

2. Skripsi Khairul Amin, dengan Judul "*Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Pembelajaran Di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*".⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kompetensi guru fiqh tidak mencakup kepada empat kompetensi, kempuan guru fiqh lebih kepada kompetensi sosial dan pedagogik, ini menunjukkan bahwa harus ada evaluasi lebih lanjut terhadap guru PAI agar dapat mengelola pembelajaran di pondok berjalan sesuai yang diharapkan. Persamaan skripsi keduanya tentang komepetensi seorang guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan dengan skripsi

⁷S. Irwansyah,, "*Kemampuan Guru Mengaplikasikan Kompetensi Profesional dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Indra Sakti Kecamatan Kampar* ",(Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2008.

⁸Skripsi Khairul Amin, "*Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Pembelajaran Di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*", (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2009.

yang peneliti lakukan adalah dalam penelitian ini lebih dikhususkan kepada kompetensi professional guru PAI, dan peneliti lebih menekankan pengaruh kompetensi professional seorang guru PAI terhadap hasil belajar siswa, perbedaan lainnya adalah dalam skripsi ini terdapat dua variabel, yaitu pengaruh kompetensi profesional dan hasil belajar siswa.

3. Skripsi Yunda Mustika, dengan Judul "*Kompetensi Profesional Guru Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Siswa Kelas II di SMPN 1 Babalan*".⁹ Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa semangat siswa dalam belajar khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat meningkat. Kompetensi profesional Guru PAI sangat berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Persamaan skripsi keduanya terletak pada kompetensi profesional dan dan dimkaitkn dengan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan dengan skripsi yang peneliti lakukan adalah peneliti lebih menekankan pengaruh kompetensi professional seorang guru PAI terhadap hasil belajar siswa, perbedaan lainnya adalah dalam skripsi ini terdapat dua variabel, yaitu pengaruh kompetensi profesional dan hasil belajar siswa.

⁹Skripsi Yunda Mustika, "*Kompetensi Profesional Guru Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Siswa Kelas II di SMPN 1 Babalan*", (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh), 2014.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini, terdiri dari lima bab diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, mamfaat penelitian, kajian terdahulu yang relavan, dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teoretis, yang meliputi: hakikat kompetensi professional guru, ruang lingkup kompetensi professional guru, hakikat hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengaruh kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa.

Bab III metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pedoman penulisan skripsi.

Bab VI hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, pembuktian hipotesis.

Bab V penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN HASIL BELAJAR

A. Hakikat Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kompetensi adalah (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹ Kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, alat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik pada seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar yang kualitas dalam pekerjaan nyata.²

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melakukan tugas-tugas profesionalisnya.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi merupakan suatu ketrampilan, pengetahuan, sikap yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai. Kompetensi guru adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh guru untuk diaplikasikan.

Kata professional berasal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dosen, dokter dan lain sebagainya. Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang

¹Tim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), h. 379.

²Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 39.

³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 23.

memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁴

Guru yang professional adalah guru yang baik lahir dari manusia yang baik pula, guru yang memberikan prestasi bukan definisi semata. Masyarakat sangat mendambakan guru bertindak memanusiakan manusia. Guru mampu memahami bahwa dirinya dicontoh dan dijadikan teladan dalam masyarakat, berinteraksi dengan lingkungannya, berperilaku sosial sesuai nilai masyarakat, mengelola aktivitas pendidikan, dan menyayangi peserta didik. Jabatan seorang guru harus profesional, guru mampu melakukan tugas profesinya, bahwa guru harus menjadi pengajar, guru menjadi pembimbing, dan guru menjadi administrator kelas.⁵

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi

⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2010), h. 27

⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 15.

kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang mendasari materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang mendasari dan koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Keseluruhan kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Penilaian empat ini semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung” karena telah mencakup semua kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompoten ia harus memiliki:

- a. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik
- b. Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan
- c. Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik

- d. Kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional adalah mereka yang menguasai falsafah pendidikan nasional, pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran dan melaksanakannya. Selain itu guru profesional dapat mengadakan penilaian dalam proses pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran, selain itu juga sebagai administrator, dan sebagai komunikator.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu melaksanakan tugas secara optimal untuk kepentingan pencapaian hasil belajar siswa khususnya dan pencapaian mutu pendidikan pada umumnya.

Adapun perincian mengenai kompetensi profesional menurut peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 74 Tahun 2008, tentang Guru bab II bagian kesatu tentang kompetensi, pasal 3 ayat, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam mengetahui bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

⁶Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Gramedia Group, 2018), h. 49-50.

- a. Materi ajar secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan kependidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan satuan kependidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁷

2. Macam Macam Kompetensi

Undang-undang Guru dan Dosen bab IV pasal 8 tahun 2005 dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.⁸ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan atau wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan oleh seorang guru, atau dengan kata lain kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan sebab akibat dengan kriteria

⁷Mohammad Ahyan Yusuf Sya'baini, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caramedia, 2018), h. 90.

⁸Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2018), h. 57.

yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

Adapun kompetensi-kompetensi tersebut ialah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Selain itu, kompetensi pedagogik juga kemampuan guru yang berkaitan dengan tata cara mengajar siswa.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik. Adapun indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi ini ialah sebagai berikut:

- 1) Memahami peserta didik, kompetensi ini mencakup indikator esensial berupa memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, kompetensi ini yang meliputi indikator berupa menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menetapkan strategi pembelajaran berlandaskan pada karakteristik peserta didik. Kompetensi

⁹Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 41.

yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Melakukan pembelajaran secara umum.
- 4) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi ini juga bisa dilihat dari segi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melaksanakan penilaian.¹⁰ Dapat di pahami bahwa kompetensi paedagogik bukan hanya kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik melainkan juga kemampuan dalam merencanakan dan mengatur proses pembelajaran. Beberapa ruang lingkup kompetensi pedagogik, maka guru harus mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengaktualisasikan landasan mengajar.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Menguasai ilmu mengajar.
- 4) Mengenali lingkungan masyarakat.
- 5) Menguasai penyusunan kurikulum
- 6) Menguasai teknik penyusunan RPP.
- 7) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dan lain-lain.

Agar kompetensi ini dapat berjalan dengan baik, guru tidak hanya memahami dan menguasai tentang peserta didik saja, melainkan juga harus

¹⁰Syaful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), h. 25.

mempunyai kemampuan dalam merencanakan, menjalankan juga membimbing peserta didik dengan menguasai strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan dan mampu dikembangkan dengan baik.

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan evaluasi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seseorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri. Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran.

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan.¹¹ Dengan kata lain, guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru terdidik dan terlatih serta punya bidang keguruan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

¹¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 173

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan atau teknologi atau seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar.
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Kemampuan keguruan akan menjadi lebih jelas apa yang mesti diusahakan oleh guru dalam meniti serta mengembangkan karirnya.¹² Yaitu dengan:

- a. Guru dituntut menguasai bahan ajar.

Menguasai bahan ajar berarti di samping guru memahami dirinya juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi yang dipahami pada siswa. Menguasai bahan ajar memiliki dua hal. Pertama menguasai bahan yang bersifat formal yaitu penguasaan bahan yang ada dalam buku panduan. Kedua menguasai bahan yang bersifat pengayaan yaitu penguasaan bahan dari beberapa ilmu lain yang memiliki relevansi dengan materi pokok dalam silabi.

- b. Guru mampu mengelola program belajar-mengajar.

Pengelolaan program belajar mengajar lebih menekankan pada kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti, menyusun program semesteran, program tahunan, dan rencana pembelajaran. Guru harus mengetahui kemampuan awal siswa, kondisi sosial siswa, dan lain-lain.

¹²M. Saekhan Muchith, M.Pd, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Media Group, 2018), h. 153.

- c. Kemampuan mengelola kelas.

Kemampuan guru dalam mewujudkan ketenangan kelas dalam proses pembelajaran.

- d. Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran.

Pendayagunaan media dan sumber pengajaran dapat berupa penggunaan alat (media buatan guru), pemanfaatan kekayaan alam sekitar untuk belajar, pemanfaatan narasumber serta pengembangan pengajaran di sekolah dan pemanfaatan fasilitas teknologis pengajaran yang lain.

- e. Guru menguasai landasan-landasan kependidikan.

Sejumlah asumsi guru terhadap elemen dengan realitas dalam pembelajaran seperti asumsi guru terhadap siswa, belajar, mengajar, evaluasi, dll.

- f. Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar.

Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar lebih menitikberatkan pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang dapat dipahami siswa.

- g. Guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran.

Dalam penilaian terhadap prestasi belajar siswa jangan sampai dijadikan sarana untuk melakukan intimidasi terhadap siswa.

- h. Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.

Guru diharuskan memiliki pemahaman tentang makna bimbingan dan penyuluhan dalam konteks pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan sanksi kepada siswa tetapi ia juga mampu meberiakan solusi dengan cara bimbingan.

- i. Guru mengenal dan mampu penyelenggaraan administrasi sekolah.

Peran serta guru dalam kegiatan administrasi sekolah, hendaknya mencakup pengertian administrasi dalam arti luas (pendayagunaan semua daya, dana, sarana dan peluang) dan arti sempit (penataan seluruh kegiatan ketatausahaan sekolah).

Ada beberapa indikator kompetensi professional yang dijadikan sebagai patokan untuk menentukan bahwa seorang guru dapat dikatakan professional, diantaranya:

1) Memahami jenis-jenis materi pembelajaran

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran yang merupakan salah satu indikator kompetensi professional guru. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

2) Mengurutkan Materi Pembelajaran

Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa, serta dijelaskan mengenai batasan dan ruanglingkupnya. Hal ini bisa dengan langkah-langkah seperti menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar dan menjabarkan SKKD ke dalam indikator kemudian dikembangkan setiap kompetensinya.

3) Mengorganisasikan Materi Pembelajaran

Guru disini juga berperan sebagai perencana (*designer*), pelaksana (*implementer*), dan penilai (*evaluator*) materi pembelajaran. Apabila pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi peserta didik dengan penyediaan

ilmu yang tepat dan latihan ketrampilan yang mereka perlukan, haruslah materi pembelajaran yang efektif dan terorganisir.

4) Mendayagunakan Sumber Pembelajaran

Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah (apalagi yang membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber, seperti majalah, surat kabar, dan internet.

5) Memilih dan Menentukan Materi Pembelajaran

Yang perlu diperhatikan dalam langkah ini yaitu orientasi pada tujuan dan kompetensi, relevansi, efisien dan efektif, fundamental esensial, kekeluasan dengan hal-hal yang hangat atau aktual di dalam masyarakat sekitar sekolah, dan berkesinambungan.¹³

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancarkan dalam perilaku sehari-hari.¹⁴ Kompetensi kepribadian melampirkan pada kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa sehingga menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian merupakan pribadi yang mantap sehingga mampu menjadi sumber panutan bagi subjek. Adapun indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi ini ialah;

¹³Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Idean Bangunan Character Building*, (Depok: Prenamedia Group, 2018), h. 226-228.

¹⁴Moh Raqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat du Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Lintera Media, 2009), h. 122.

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil.
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa.
- 3) Memiliki kepribadian yang berwibawa.
- 4) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang patut untuk ditiru.

Dengan kompetensi kepribadian, guru akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki sikap dan perbuatan agar dapat menjadikan dirinya sebagai panutan orang-orang yang dipimpinnya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator ialah sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama tenaga kependidikan.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali murid peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁵

Guru yang memiliki kompetensi sosial akan mampu bergaul dengan baik antar sesama masyarakat yang ada disekitarnya dan dapat menjadi panutan yang

¹⁵Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 165.

tepat untuk peserta didik. Dari kompetensi di atas dapat dipahami bahwa, seorang guru harus dalam berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan sekitar. Sehingga dalam berinteraksi antara satu sama lainnya akan berjalan lancar, harmonis, selaras, serasi dan seimbang. Seorang guru harus mampu berinteraksi sosial dengan baik, jika guru menunjukkan sikap sosial yang tidak baik maka peserta didik akan melakukan hal tersebut juga.

B. Ruang Lingkup Kompetensi Professional Guru

Kompetensi professional adalah kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar secara penuh dan juga cara-cara mengajarnya secara pedagogis dan metodis. Secara umum kompetensi professional dapat diidentifikasi tentang ruang lingkup kompetensi professional guru adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan penguasaan materi/bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar.
2. Kemampuan mengelola program pembelajarn yang mencakup merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode atau model mengajar, kemampuan menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kemampuan mengenal potensi peserta didik (*entry behavior*), serta kemampuan merencanakan mengatur ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.
3. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.

4. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
5. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
6. Mengerti dan dapat menerapkan metode metode pembelajaran yang bervariasi.
7. Mampu menggunakan dan menerapkan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
8. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
9. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik .
10. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.¹⁶

Dari uraian ruang ruang lingkup di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Dengan demikian seorang guru yang professional adalah guru yang mengetahui seluk beluk dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Dan juga telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus sesuai dengan apa yang diperlukan.

C. Hakikat Hasil Belajar

Istilah belajar merupakan hasil dari penguasaan pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah aspek kognitif, psikomotor dan

¹⁶Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 124.

afektif. Kognitif dalam arti penguasaan materi pembelajaran yang telah diberikan guru di kelas, yang diukur dengan alat tes. Aspek psikomotor memiliki arti kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali kemampuan yang telah dimilikinya, sehingga benar-benar mampu mempraktekkan secara nyata. Sedangkan afektif yaitu kemampuan siswa mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.¹⁷

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan.¹⁸ Secara umum, belajar dapat dimaknai dengan suatu proses bagi seseorang untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Dalam perspektif psikologi pendidikan, belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai dari sebuah pengalaman.¹⁹

¹⁷Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 4.

¹⁸Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 2.

¹⁹Zurinal, Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan: Pengantar dan Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2016), h. 75.

Dari definisi di atas, yang sangat perlu kita garis bawahi adalah bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika di dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.²⁰

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah lakusiswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang

²⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 19.

diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional.²¹ Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktifitas siswa sebagai subjek belajar

Menurut Gagne di kutip oleh Asep dalam bukunya, hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu :

- a. Informasi verbal (Verbal Information). Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.
- b. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*). Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.

²¹Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), h. 2-5.

- c. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*). Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.
- d. Sikap (*Attitudes*). Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.
- e. Keterampilan Motorik. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.²²

Menurut Nana Sujana sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.²³

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

²²Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 10-20.

²³Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 276.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Secara umum hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor, faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor Internal (faktor dalam diri)

Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar)

Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

3. Faktor Pendekatan Belajar.

Faktor pendekatan belajar adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-

tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.²⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, sebaliknya hasil belajar yang diinginkan juga menjadi perhatian yang serius dalam memilih media pembelajaran yang tepat.

E. Jenis dan Bentuk Evaluasi Hasil Belajar

1. Jenis-Jenis Evaluasi Pendidikan

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi yang dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah mampu menguasai (memiliki kompetensi) sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

b) Evaluasi Summatif

Evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan (berakhir), tujuan utama dari evaluasi summatif ini adalah untuk

²⁴Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 253-255.

menentukan keberhasilan peserta didik, setelah mereka menempuh program pengajaran.

Jenis evaluasi berdasarkan lingkup kegiatan pembelajaran :

- 1) Evaluasi program pembelajaran
- 2) Evaluasi yang mencakup terhadap tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi belajar mengajar, aspek-aspek program pembelajaran yang lain.
- 3) Evaluasi proses pembelajaran
- 4) Evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi hasil belajar mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.²⁵

2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

- a) Evaluasi Formatif

Evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi formatif

²⁵Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Solo: Rineka Cipta, 1997), h. 32.

adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi mengenai kemajuan yang telah di capai. Sementara *Tesmer* menyatakan evaluasi formatif adalah untuk mengontrol sampai sejauh mana siswa menguasai materi yang di ajarkan pada pokok pembahasan tersebut.²⁶

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit yang berikutnya.

c) Evaluasi Diagnostic

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat di berikan perlakuan yang tepat.

D. Pengaruh Kompetensi Professional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidangpendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dan harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa

²⁶Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), h. 42.

pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.²⁷ Sebab, ketika para guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu-pintu kelas, maka kualitas (mutu) pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.²⁸

Oleh karena itu jika guru memiliki peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam pembangunan masyarakat pada umumnya. Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus yang mana semua itu akan memyatu dalam diri seorang guru baik pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan kepada anak didiknya, sehingga mampu membawa perubahan didalam tingkah laku siswa tersebut

Kompetensi guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, kualitas kompetensi guru peranan yang paling penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Ini berarti berkualitasnya prestasi belajar siswa, kompetensi guru ikut menentukan.²⁹

Dari teori di atas, jelaslah bahwa kompetensi guru adalah salah satu unsur yang berperan terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan kata lain, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru selain faktor-

²⁷Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h. 12.

²⁸Trianto, *Profesionalisasi Guru Masa Depan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h. 36.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kimpetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), h. 16.

faktor lainnya. Dengan demikian kompetensi guru merupakan salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan proses interaksi belajar mengajar.

Selain itu dengan adanya kompetensi, diharapkan seorang guru mampu mengarahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam proses interaksi belajar mengajar secara profesional dan efektif agar pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kebanyakan guru melaksanakan tugasnya hanya untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru tanpa menyadari bahwa dirinya adalah seorang penuntun yang dicontoh oleh anak didiknya. Keberhasilan belajar seorang siswa merupakan keinginan atau dambaan bagi setiap guru dan orang tua siswa tersebut. Dengan ilmu yang dikuasainya, siswa diharapkan dapat berperan didalam masyarakat. Selain itu keberhasilan belajar siswa diharapkan mampu merubah tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan baik sikap maupun ketrampilan.

Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Tetapi kenyataannya masalah pokok yang dihadapi dalam keberhasilan belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan juga sulit untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya. Hal ini hanya dapat diamati setelah dilakukan penilaian.³⁰

³⁰Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 155.

Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang menghendaki guru harus bekerja secara profesional. Bekerja sebagai seorang yang profesional berarti bekerja dengan keahlian, dan keahlian hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus. Guru tentu telah mengikuti pendidikan keahlian melalui lembaga kependidikan. Keahlian dalam pendidikan ditandai dengan diberikan sertifikat atau akta mengajar. Pertanyaannya, apakah sudah benar guru bekerja secara profesional ?. Bagaimana sebenarnya guru yang profesional dalam pembelajaran ?. Uraian berikut memberikan pemahaman tentang tugas profesionalisme guru dalam pembelajaran.

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru profesional memiliki kompetensi atau kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek kompetensi profesional adalah dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat.

Terkadang masih kita temui kecenderungan sekolah-sekolah yang belum memahami pentingnya kompetensi profesional guru terhadap hasil pembelajaran yang akan dicapai. Terutama di sekolah yang masih dalam tahap rintisan, maupun sekolah yang sudah lama berdiri tapi lambat dalam perkembangannya. Di sana masih menggunakan guru-guru yang tidak sesuai bidang keilmuannya tetapi tetap mengajar pelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensinya tersebut. Nah, ini akan membawa dampak yang buruk terhadap hasil akhir pembelajaran. Guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi keilmuannya ini tidak akan mencapai hasil pencapaian yang maksimal. Misalkan di suatu sekolah itu kekurangan guru pelajaran IPA sedangkan yang ada disana kebanyakan guru dari sarjana pendidikan agama, dari pihak sekolah tersebut menggunakan seorang sarjana agama menjadi guru IPA. Padahal guru tersebut tidak memiliki kompetensi profesional dalam keilmuan itu, sehingga ini akan berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Beda halnya dengan sekolah yang sudah menerapkan kompetensi profesional guru yang sesuai dengan keilmuannya, pastilah hasil akan berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan.

Pengembangan sikap profesional tidak berhenti setelah guru menyelesaikan pendidikan. Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap profesional keguruan dalam pengabdianya sebagai guru.³¹ Pemberdayaan profesional guru ditopang oleh landasan filosofi bahwa para guru merupakan orang-orang profesional; secara teratur, mereka memelihara pekerjaan,

³¹Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 55.

murid-murid, dan hubungan baik dengan masyarakat dimana mereka berada. Berdasarkan tersedianya peluang, sumber-sumber, dan penguatan, para guru melibatkan dirinya di dalam pembaharuan aktivitas mandiri untuk mengembangkan kehidupan kelas menjadi lebih relevan dan menarik minat murid mereka. dengan filosofi ini, aktivitas pelatihan lebih beriklim dialogis. Para guru diberikan kesempatan lebih banyak untuk mengutarakan pikiran dan pengalamannya, dan bukan disuruh untuk (hanya) mendengarkan kicauan penatar dan instruktur. Karena itu, dapat dimengerti apabila guru-guru kita yang telah mendapatkan beragam pelatihan itu, tidak mempunyai daya-tular pengetahuan terhadap rekan sejawatnya.³² Pelaksana uji kompetensi dapat dilakukan lembaga independen (PT, LSM, dan praktisi profesional) dengan membuang jauh-jauh model KKN yang hanya memperpuruk kualitas pendidikan kita. Mungkin sangat efektif jika komite sekolah di optimalkan fungsinya dengan membangun komitmen kontrak kerja dengan pemerintah dalam melakukan program guru kontrak yang kinerjanya di awasi pula oleh komite sekolah.³³

Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

³²Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 76.

³³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 138

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini yaitu perpaduan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif atau disebut dengan *mix method*. *Mix method* merupakan penelitian, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan atau metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan jumlah data lapangan, mengolah, merumuskan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut.¹ Sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.² Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian menemukan suatu pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka.

Data penelitian diperoleh dengan melakukan *field research* (penelitian lapangan) yaitu pencarian data dilapangan dengan mengumpulkan data-data dan keterangan langsung dari responden melalui observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Selanjutnya peneliti menganalisis data secara objektif mengenai pembahasan yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 3 Lhoong.

Adapun data yang dibutuhkan adalah keterangan atau informasi yang bersumber dari responden, yaitu pengajar PAI, , serta siswa dan siswi yang ada di lokasi penelitian. Data-data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 106.

²S. Margono, *Metode penelitian pendidikan*, cet. VIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 105.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal, dikarenakan yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peneliti yang terjun ke lapangan untuk meninjau secara langsung keadaan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

SMPN 3 Lhoong MTsS adalah sebuah lembaga pendidikan Negeri yang terdapat di Lhoong kabupaten Aceh Besar. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan mudah di jangkau, Dan juga selama peneliti meninjau hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan, sehingga peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi professional guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 3 Lhoong.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah personal yang akan diikuti sertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.³Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian yang diikuti sertakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel, tetapi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*aktifity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada penelitian kualitatif, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai

³Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 44.

dilakukan secara *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti, atau kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian”.⁴

Teknik *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang atau nara sumber yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah guru PAI, staf tata usaha, dan siswa/i, dengan jumlah keseluruhan tiga orang subjek.

Penetapan subjek penelitian ini dipilih karena keterlibatan mereka secara langsung tentang pengaruh kompetensi professional guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 3 Lhoong.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.⁵Observasi

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 300

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 196.

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati data tentang keadaan sekolah secara fisik serta meninjau pengaruh kompetensi professional guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 3 Lhoong. Hasil Observasi merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Adapun pengamatan terhadap aktivitas guru PAI adalah sebagai berikut:

Pertama observasi terhadap aktivitas guru dilakukan selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembaran observasi yang disediakan peneliti. Data aktivitas guru diperoleh dari lembaran pengamatan yang diisi selama pembelajaran berlangsung.

Kedua observasi terhadap penggunaan media oleh guru PAI selama berlangsungnya proses pembelajaran, pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru atau fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media dalam proses pembelajaran.

Data tentang aktivitas guru mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata tingkat kemampuan guru

sebagai berikut :
$$\text{Nilai} = \frac{\text{JumlahPerolehan}}{\text{JumlahNilaimaksimum}} \times 100$$

Tabel 3.1 Kriteria Pemberian Skor Aktivitas Guru

Angka	Kriteria
1,00 <TKG< 1,50	Tidak Baik
1,51 <TKG< 2,50	Kurang Baik
2,51 <TKG< 3,50	Cukup Baik
3,51 <TKG< 4,50	Sangat Baik

TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru⁶

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang model pembelajaran, dan pengertian dari masing-masing model pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar di ruangan maupun diluar ruangan.

Tahapan observasi ini adalah:

- a) Observasi terhadap lingkungan sekolah,
- b) Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar,
- c) Observasi terhadap guru dan peserta didik baik di dalam maupun di luar ruangan,

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43.

Wawancara disebut juga pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Sugioyono, metode *interview* atau wawancara dipergunakan sebagai “cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan sumber atau responden”.⁷ Dengan adanya wawancara dengan responden akan dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang ada dilapangan, melakukan wawancara ada berbagai cara salah satunya ialah sebagai berikut:

“Wawancara yang dipakai dalam penelitian tindakan termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan alat pengumpul data lainnya, prosedur pengumpulan data model ini dapat digunakan untuk menggali keterkaitan antar aspek atau faktor dari individu-individu yang diteliti. Secara umum dengan wawancara peneliti dapat memfokuskan pada kasus atau topik yang menjadi pusat perhatiannya”.⁸

Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru PAI, staf tata usaha, siswa dan siswi yang mengikuti pembelajaran PAI.

3. Angket

Angket dalam pembelajaran digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis hasil pelajaran dalam proses belajar mereka.⁹ Adapun jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Adapun angket akan di bagikan kepada siswa-siswi di SMPN 3 Lhoong.

⁷Hariwijaya dan Bisri M.Djaolani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Siklus, 2004), h. 45.

⁸Bambang Setiyadi, *Penelitian Tindakan untuk Guru dan Mahasiswa*,... h. 30

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 84.

Analisis angket:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal dalam pengolahan data, dalam tahap ini semua data yang telah terkumpul diperiksa kembali kelengkapan datanya, dengan mengecek kembali kelengkapan identitas dan jawaban dari responden. Langkah persiapan bertujuan merapikan data agar bersih dan rapi, dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data pada tahap selanjutnya.

b. Tabulasi

Setelah data siap maka tahap selanjutnya adalah tabulasi, yang termasuk ke dalam tabulasi yaitu memberi skor (nilai) terhadap item-item yang perlu diberi skor, memberikan kode kepada item-item yang tidak perlu di beri skor, mengubah jenis data yang sesuai dengan teknik analisis yang dipergunakan dan memberikan kode pada data yang di peroleh untuk memudahkan dalam pengolahan data.

c. Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Pada tahap selanjutnya semua data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang di ambil, dalam mengolah data yang di peroleh dalam penelitian ini di olah dengan menjumlahkan frekuensi jawaban yang diperoleh dari responden.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian dimulai dari dari prapenelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Agar data bisa valid, maka menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh

kompetensi professional guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 3 Lhoong, maka diadakan evaluasi dengan menggunakan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat di informasikan kepada yang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, observasi, dan angket. Maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan untuk menganalisis data yaitu:

1. Melakukan Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu menggolongkan, pemilihan tentang bagian data yang mana yang dibuang atau yang tidak perlu, mengarahkan, dan mengorganisasikan data.
2. Penyajian data (*Data Display*) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan
3. Penarikan kesimpulan (*verification / Conclusion Drawing*). Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian

hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.¹⁰

Ketika dalam proses reduksi data (*Data Reduction*), semua data lapangan di SMPN 3 Lhoong, yaitu menelaah seluruh data yang telah dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil pengumpulan dokumentasi dan mencari inti atau pokok-pokok yang penting dari setiap temuan di lapangan. Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan Penyajian data (*Data Display*) yaitu proses display data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan. Dengan adanya display data maka penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian.

Penarikan kesimpulan (*verification/Conclusion Drawing*), peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan.
- b) Melakukan proses *member check* mulai dari penelitian awal, observasi, wawancara, dokumentasi dari data dan informasi yang telah dikumpulkan dan pada akhirnya membuat kesimpulan untuk kemudian dilaporkan sebagai hasil penelitian.

¹⁰M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 308.

H. Pedoman Penulisan Skripsi

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ar-Raniry” Banda Aceh 2017.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 3 Lhoong Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kabupaten Aceh Besar, Lokasi SMPN 3 Lhoong terletak di Jln. Banda Aceh Meulaboh, desa glee bruek, kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. SMPN 3 Lhoong di pimpin oleh bapak Hamdani S.Pd. SMPN 3 Lhoong ini didirikan/beroperasi pada tahun 1999, sebelumnya SMPN ini berstatus swasta namun seiring berubah status menjadi Negeri. Sejak pendirian sampai dengan sekarang SMPN 3 Lhoong telah mengalami pertumbuhan yang sangat baik, baik dari segi jumlah peserta didik yang terus meningkat, program belajar semakin di kembangkan, serta sarana dan prasarana terus disempurnakan, itu semua dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.¹

- a. Bagian kanan : Rumah Penduduk
- b. Bagian kiri : Rumah Penduduk
- c. Bagian belakang : Lapangan Bola
- d. Bagian depan : Persawahan.²

Dari data di atas dapat dilihat bahwa SMP Negeri 3 Lhong adalah salah satu sekolah Negeri yang ada di kabupaten Aceh Besar, dan sudah beroperasi sejak lama yaitu pada tahun 1999 hingga sampai pada saat ini, kurikulum yang di pakai pada sekolah tersebut adalah Kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar.³

¹Data Arsip Profil Sekolah SMPN 3 Lhoong Aceh Besar pada Tanggal 27 November 2018.

²Hasil Observasi SMPN 3 Lhoong Aceh Besar pada Tanggal 24 Agustus 2018.

³Hasil Wawancara dengan bapak Hamdani S.Pd pada Tanggal 27 November 2018.

1. Keadaan Siswa dan Guru

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMPN 3 Lhoong Aceh Besar 2018

No	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	VII	30	40	70	-
2	VIII	30	50	80	-
3	IX	42	42	84	-
Jumlah		102	132	234	-

Sumber: Data Arsip Bagian T.U Sekolah SMP Negeri 3 Lhoong Aceh Besar Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar adalah 102 sedangkan jumlah keseluruhan siswi di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar adalah 132 Total keseluruhan dari siswa-siswi SMPN 3 Lhoong Aceh Besar adalah 234 siswa.

Tabel 4.2 Daftar Nama Tenaga Kerja SMPN 3 Lhoong Aceh Besar

No	Nama Guru	Lulusan
1	Hamdani, S.Pd. I	S1 PAI IAIN AR-Raniry
5	M.Afdlal, S.Pd	S1 MIPA Unsyiah
6	Syarial, S.Pd.I	S1 B. Indonesia Unsyiah
7	Muhammad, A.Md	S1 PKK Unsyiah
8	Juariah, S.Pd.	S1 Sindratasik Unsyiah
9	Fatimawati, S.Pd.	S1 Fisika Serambi
10	Nurhayati, S.Pd.	S1 Kimia IAIN Ar-Raniry
11	Cut Shafiah,S.Pd.I	S1 B. Inggris Serambi Mekkah
12	Fajriah,S.Pd.	S1 B. Indonesia Unsyiah

13	Hj.Syukriani,S.Pd.I	S1 MIPA Unsyiah
14	Dahlina Ishak, S.Pd	S1 Fisika Serambi
15	Yusnidar, S.Pd.I	S1 PAI serambi
16	Sri Mawarni, SH	S1 Hukum Unsyiah

Sumber: Dokumentasi SMPN 3 Lhoong Aceh Besar 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa jumlah tenaga pengajar di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar, mempunyai guru yang berjumlah sangat cukup, dan ada yang berprofesi di dalamnya yang bagian TU, ini membuktikan bahwa SMPN Lhoong Aceh Besar memenuhi standar guru dalam kualitas mengajar mengajar.⁴ Jumlah tenaga pendidik dalam sebuah Pendidikan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengajar, dan dikaitkanm pula dengan profesional tenaga pendidik dalam mengajar, jumlah tenaga pendidik dan tingkat profesional tenaga pendidik sangat berkaitan dalam proses pembelajaran dalam sebuah Pendidikan.

B. Kompetensi Profesional Guru PAI dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar

Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru di dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, kompetensi merupakan sesuatu yang sangat penting karena ketercapaian sebuah hasil pendidikiyang baik ditentukan oleh kompetensi guru khususnya kompetensi profesional.

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komperensif, dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik kompetensi

⁴Arsip SMPN 3 Lhoong Aceh Besar tahun 2018/2019.

profesional guru sangat berperan penting dalam hasil belajar siswa. Hasil belajar bukan hanya saja ditentukan oleh sekolah, struktur isi kurikulum akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi profesional guru yang mengajar, guru yang berkompentensi profesional baik akan lebih mampu menguasai materi pelajaran, sehingga proses belajar mengajar akan lebih optimal.

Dalam mengelola pembelajaran, metode mengajar, persiapan mengajar, dan RPP harus disiapkan terlebih dahulu agar belajar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru PAI dapat dilihat hasil observasi berikut ini:

Tabel 4.3. Hasil Observasi tentang Kompetensi Profesional Guru PAI

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
1	Guru membangkitkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang diberikan		✓		
2	Guru menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.		✓		
3	Guru tidak melanjutkan materi selanjutnya sebelum siswa memahami materi yang sedang diajarkan			✓	
4	Guru menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan <i>apersepsi</i>),	✓			
5.	Guru menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta		✓		

	didik menjadi jelas.				
6.	Guru menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya		✓		
7.	Guru dapat mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik di dalam kelas maupun diluar kelas			✓	
8.	Guru mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.			✓	
9.	Guru mengajar sesuai dengan materi			✓	
10.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya			✓	
11.	Guru mampu menggunakan berbagai fungsi internet terutama dalam mencari informasi	✓			
12.	Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan kepada siswa		✓		
13	Guru melaksanakan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan		✓		
	Jumlah			32	
	Rata-rata			2.46%	

Sumber: Hasil Observasi Kompetensi Profesional Guru PAI

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Nilai Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

1 = Kurang Baik 2 = Cukup
3 = Baik 4 = Baik Sekali

Kriteria Pemberian Skor Aktivitas Guru

Angka	Kriteria
1,00 <TKG< 1,50	Tidak Baik
1,51 <TKG< 2,50	Kurang Baik
2,51 <TKG< 3,50	Cukup Baik
3,51 <TKG< 4,50	Sangat Baik

TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru⁵

Hasil nilai observasi yang diperoleh dari tabel di atas mengenai tentang Kompetensi Profesional Guru PAI di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar dengan jumlah nilai keseluruhan adalah 32, dan nilai tersebut dibagi dengan jumlah nilai maksimum maka hasil persentase yang diperoleh adalah 2.46%, nilai 2.46% termasuk kedalam katagori kurang baik, yaitu guru diharapkan dapat mengikuti seminar dan diklat yang berkenaan dengan pendidikan, dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Media pembelajaran yang dilakukan di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar belum maksimal, penggunaan media pembelajaran ataupun alat pembelajaran belum sesuai dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43.

menyampaikan materi untuk menunjang kegiatan pembelajaran, ada baiknya guru menyiapkan dan menampilkan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Dan hal ini tidak sesuai dengan pernyataan yang ada di lapangan di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar. Berikut Hasil angket siswa tentang kompetensi profesional guru PAI di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar.

Tabel 4.4 Pada saat mengajar guru menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat Setuju	2	12%
2	Setuju	3	18%
3	Tidak Setuju	12	70%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	17	100%

Maka dari angket di atas terlihat bahwa, guru tidak sepenuhnya menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar, dapat di buktikan dengan dengan hasil persentase terbanyak yaitu siswa banyak menjawab alternatif jawaban tidak setuju dengan pesersentase 70% dari 17 siswa. Ini menunjukkan bahwa perlu adanya apersepsi yang jelas dalam setiap proses pembelajaran.

Tabel 4.5 Setelah proses belajar mengajar di kelas guru menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat Setuju	4	24%
2	Setuju	5	29%
3	Tidak Setuju	8	47%

4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan hasil angket di atas dapat dibuktikan bahwa guru di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar, tidak selalu menjelaskan keterkaitan mata pelajaran yang sedang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan yang kita ketahui bahwa untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu proses pembelajaran yaitu dengan cara mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan yang ada, dengan seperti itu siswa lebih paham dan terarah. Hasil observasi di angkat bbanyak siswa yang menjawab Alternatif jawaban tidak setuju, ini terlihat bahwa guru belum sepenuhnya memberikan contoh materi pelajaran dengan contoh kegiata sehari.

Tabel 4.6 Pada saat mengajar di kelas, guru membawa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat Setuju	17	100%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru tidak pernah membawa RPP pada saat jam mengajar di kelas, dengan keadaan yang seperti ini membuat proses pembelajaran tidak berpogram dan tidak banyak media yang akan diterapkan.

Tabel 4.7 Guru menggunakan media pada saat menjelaskan pokok bahasan yang membutuhkan media.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat Setuju	17	100%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa guru tidak pernah menerapkan media dalam proses pembelajaran dengan hasil persentase yang didapat dengan Alternatif Jawaban sangat tidak setuju 100% dari 17 siswa, ini terbukti bahwa guru hanya menggunakan buku cetak sebagai media selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.8 Jika ada yang belum dimengerti oleh siswa, maka guru memberikan kesempatan untuk bertanya, dan guru akan memberikan penjelasan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	4	24%
3	Tidak Setuju	8	47%
4	Sangat Tidak Setuju	5	29%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel di atas terdapat siswa berbeda pendapat, namun alternatif jawaban yang persentase tertinggi adalah tidak setuju dengan hasil persentase 47%, ini membuktikan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan kepada siswa untuk menyanyakan materi yang belum dipahami atau masih belum dimengerti.

Tabel 4.9 Jika siswa merasa jenuh, maka guru akan segera mengganti cara menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa tidak cepat jenuh.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	4	23%
3	Tidak Setuju	3	18%
4	Sangat Tidak Setuju	10	59%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil persentase tertinggi adalah pada alternatif jawaban sangat tidak setuju yaitu 59% dari 17 siswa, ini menunjukkan bahwa guru hanya memakai satu metode dalam proses pembelajaran yaitu mendikte atau metode ceramah, dan membuat siswa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung, dan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 4.10 Diskusi juga sering dilakukan di kelas untuk membahas pokok bahasan yang diajarkan guru.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	7	41%
4	Sangat Tidak Setuju	10	59%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru tidak pernah diskusi dalam proses pembelajaran, diskusi salah satu model pembelajaran yang membuat

siswa untuk bekerjasama dan memecahkan masalah bersama, beserta model pembelajaran yang aktif, namun pada kenyataannya model diskusi tidak pernah diterapkan oleh guru di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar.

Tabel 4.11 Guru telah menetapkan urutan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, jadi tidak ada waktu terbuang sia-sia pada saat proses belajar mengajar sudah dilaksanakan di kelas.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	8	47%
4	Sangat Tidak Setuju	9	53%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru tidak menetapkan urutan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, dan banyak waktu terbuang sia-sia, dan bahkan realita yang terjadi di lapangan guru sering terlambat masuk kelas, dan ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mampu memainkan waktu.

Tabel 4.12 Setiap guru memberikan soal, guru akan menjelaskan kepada siswa berapa nilai satu buah soal, biasanya sesuai dengan tingkat kesulitan soal.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat Setuju	17	100%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada proses hasil evaluasi hasil belajar, guru memberikan soal kepada siswa setelah akhir pembelajaran dan menyebutkan soal-soal yang mempunyai nilai tertinggi agar siswa tidak menjawab soal dengan sembarangan.

Tabel 4.13 Setiap memberikan soal selalu ada soal yang ditekankan untuk dikerjakan terlebih dahulu, karena mempunyai nilai yang lebih dari soal lain.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat Setuju	17	100%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	17	100%

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa dalam menjawab soal guru selalu menyarankan siswa untuk menjawab soal yang mudah terlebih dahulu, dan cara menjawab soal boleh tidak berurutan sehingga siswa bisa memanfaatkan waktu yang tidak terpakai untuk berpikir. Dengan demikian berarti dalam proses pembelajaran berlangsung pada saat evaluasi hasil belajar, guru menggunakan berbagai variasi dalam menjawab soal, dengan ini tidak membuat siswa berpaku hanya pada satu soal yang sulit untuk dijawab.

Tabel 4.14 Siswa dapat menghitung dengan perhitungan yang dijelaskan oleh guru tentang nilai yang akan mereka dapatkan (dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian semester), dan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat Setuju	17	100%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam proses penilaian guru memberikan kesempatan untuk siswa untuk mengkomplain hasil belajarnya apabila tidak memuaskan, tetapi dengan alasan yang dapat diterima oleh guru tersebut. Maka profesionalnya seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran, hal ini tentunya berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa, ini dapat dibuktikan dari hasil Ujian Tengah Semester Tahun 2018 yang menunjukkan nilai para siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketidak profesionalan ini bukanlah semata-mata berasal dari guru itu sendiri, melainkan terdapat kendala-kendala yang mempengaruhi guru tidak dapat menerapkan kompetensi profesionalnya secara maksimal.

C. Kendala yang Dihadapi Guru PAI terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMPN 3 Lhoong. - RANIRY

Setiap proses yang dilalui dalam kehidupan pasti mempunyai masalah-masalah atau kendala-kendala. Di dalam proses pembelajaran PAI juga mempunyai kendala-kendala yang dialami oleh guru. Dengan adanya kendala-kendala tersebut dapat menghambat berjalan proses pembelajaran. Berbagai macam kendala yang dialami oleh guru antara lain sikap dan respon siswa dalam pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, kelengkapan sumber belajar, dan sebagainya.

Antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya mempunyai kendala masing-masing dalam proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sejarahnya. Menurut bapak Misran guru PAI SMPN 3 Lhoong Aceh Besar juga mempunyai kendala dalam pembelajaran dan proses penilaian.

“kendalanya dikelas kadang anak-anak mungkin tidak menyadari ataupun belum mempunyai jatidiri ataupun masih labil akhirnya ketika pembelajaran itu tidak sesuai dengan sikapnya, ya saya menyadari karena usia-usia kelas VIII itukan masih labil akhirnya ya kita sebagai guru harus memberikan penekanan-penekanan tentang moral, dan tugas rumah agar pembelajarannya maksimal”.⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kendala yang ditemui yaitu pada diri siswa, karena bapak Misran mengajar kelas VIII jadi siswa masih labil dan belum mempunyai pola pikir yang dewasa. Jadi terlalu susah dalam proses penanaman nilai dan penilaian aspek afektif. Dari hasil wawancara yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa setiap penilaian pasti ada kendala yang dihadapi namun guru harus mampu mengatasi kendala tersebut. Peneliti dapat mengkategorikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil jawaban yang di berikan oleh guru SMPN 3 Lhoong Aceh Besar guru-guru nya berkualitas dalam mengajar ditinjau dari penguasaan ilmu Pendidikan Agama Islam, namun hal ini bukan berarti bahwa para guru tersebut tidak mempunyai kendala dalam proses belajar mengajar, ternyata sebagian besar guru-guru di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar belum mendapat kesempatan untuk menambah

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Misran di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar pada Tanggal 27 November 2018.

dan mengembangkan wawasannya.⁷ Di dalam pelaksanaan pengajarannya guru-guru di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar selalu mempersiapkan bahan-bahan pengajarannya terlebih dahulu untuk kelancaran proses belajar mengajar, bahwa para guru sebagian besar masih mengalami kendala dalam membuat bahan persiapan mengajar. Hal ini karena masih minimnya pengetahuan guru. SMPN 3 Lhoong Aceh Besar telah memiliki perpustakaan dengan jumlah buku yang memadai namun masih jarang sekali guru memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Guru-guru di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar menggunakan buku paket dalam mengajar Pendidikan Agama Islam.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menggunakan Alat Peraga

Sebagian besar guru menjawab alat peraga kurang lengkap tersedia di sekolah. Hal ini disebabkan karena banyak yang hilang atau rusak. Apabila alat peraga tidak tersedia di sekolah maka guru mempunyai inisiatif untuk mengupayakan dengan membuat alat peraga sendiri dibantu oleh para siswa. Upaya ini pada umumnya dilakukan untuk mengatasi ketidakterersediaan tersebut, sebagian guru juga berupaya dengan cara membuat sketsa di papan tulis. Hal tersebut demi lancarnya proses belajar mengajar. Penggunaan alat peraga digunakan oleh guru hanya jika dianggap perlu. Dari segi penggunaan alat peraga para guru mengalami kendala dalam beberapa materi Pendidikan Agama Islam.

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Misran di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar pada Tanggal 27 November 2018.

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menggunakan Metode Pengajaran yang Tepat

Guru-guru di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar tidak mengalami kendala dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Guru-guru di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar tersebut merupakan guru yang berkualitas jika dinilai dari lulusan Sarjana Pendidikannya. Sedangkan untuk metode mengajar yang cocok sebagian besar menggunakan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran.

4. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengelola Kelas

Guru tidak menerapkan sikap otoriter dalam pengelolaan kelas, guru tidak menerapkan sikap tertutup terhadap siswa, guru tidak mengalami kendala dalam memberikan pekerjaan rumah pada siswa. Namun untuk membimbing siswa yang pasif dan membimbing siswa secara individual guru PAI SMPN 3 Lhoong Aceh Besar mengalami kendala, hal ini dikarenakan bukanlah karena kesalahan guru tetapi disebabkan oleh besarnya jumlah siswa dalam satu kelas, yang akhirnya akan menyulitkan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa guru PAI SMPN 3 Lhoong Aceh Besar mengalami kendala dalam mengelola kelas.⁸ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengkategorikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam kedalam beberapa kategori, yaitu:

a. Kendala-Kendala yang Dihadapi guru dalam Penguasaan Materi

Dari hasil wawancara dapat peneliti jelaskan bahwa rata-rata jenjang pendidikan terakhir guru di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar adalah lulusan S1 dan

⁸Hasil Observasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar pada Tanggal 28 November 2018.

Sarjana Muda/Program Diploma dengan status guru tetap. Namun dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari pemahaman materi PAI belum dapat dikatakan mampu walaupun rata-rata pada umumnya mereka mempunyai pengalaman lebih dari 8 tahun mengajar mereka kurang pengalaman dalam mengikuti penataran khusus Pendidikan Agama Islam untuk menambah pengetahuan dan lemahnya pemahaman guru dalam penguasaan materi. Oleh karena itu hendaknya pihak terkait memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk mengikuti penataran atau pelatihan khusus PAI. Sebagian besar guru di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar belum pernah mengikuti penataran dan mereka sangat mengharapkan dapat mengikuti penataran tersebut.

b. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menggunakan Alat Peraga

Dari segi penggunaan alat peraga para guru mengalami kesulitan dalam beberapa materi PAI seperti materi Tajhiz Mayit. Menurut guru PAI SMPN 3 Lhoong Aceh Besar setelah diwawancarai ternyata mereka selalu berupaya menggunakan alat peraga dalam setiap mengajar PAI. Namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan alat peraga yang tersedia di sekolah. Alat peraga yang ada hanya terbatas untuk mempelajari konsep materi saja. Namun pada umumnya guru memiliki alternatif yang baik dalam mengatasi keterbatasan alat peraga ini.

c. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menggunakan Metode Pengajaran yang Tepat

Masalah metode yang digunakan untuk mengajar PAI pada umumnya menunjukkan bahwa guru PAI sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk metode lain para guru

mengakui jarang menggunakannya, karena mereka kurang memahami cara menggunakan metode tersebut.⁹

d. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengelola Kelas

Pada umumnya siswa kurang merespon atau kurang semangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini menuntut kemampuan guru untuk menghidupkan suasana kelas dan merangsang keaktifan siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih semangat dan hidup. Namun guru sangat sulit untuk mengajak siswa turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kesulitan yang dihadapi guru juga tidak terlepas dari jumlah siswa dalam satu kelas, besarnya jumlah siswa turut menentukan lancar tidaknya pembelajaran.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan meningkatkan kompetensi profesional dari guru itu sendiri maupun dengan mengganti cara atau model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab merupakan salah satu kendala yang terjadi di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar dalam peningkatan hasil belajar, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif). Dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Lhoong

⁹Hasil Observasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 3 Lhoong Aceh Besar pada Tanggal 28 November 2018.

Aceh Besar, guru pengampu mata pelajaran PAI sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ini belum dapat memaksimalkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

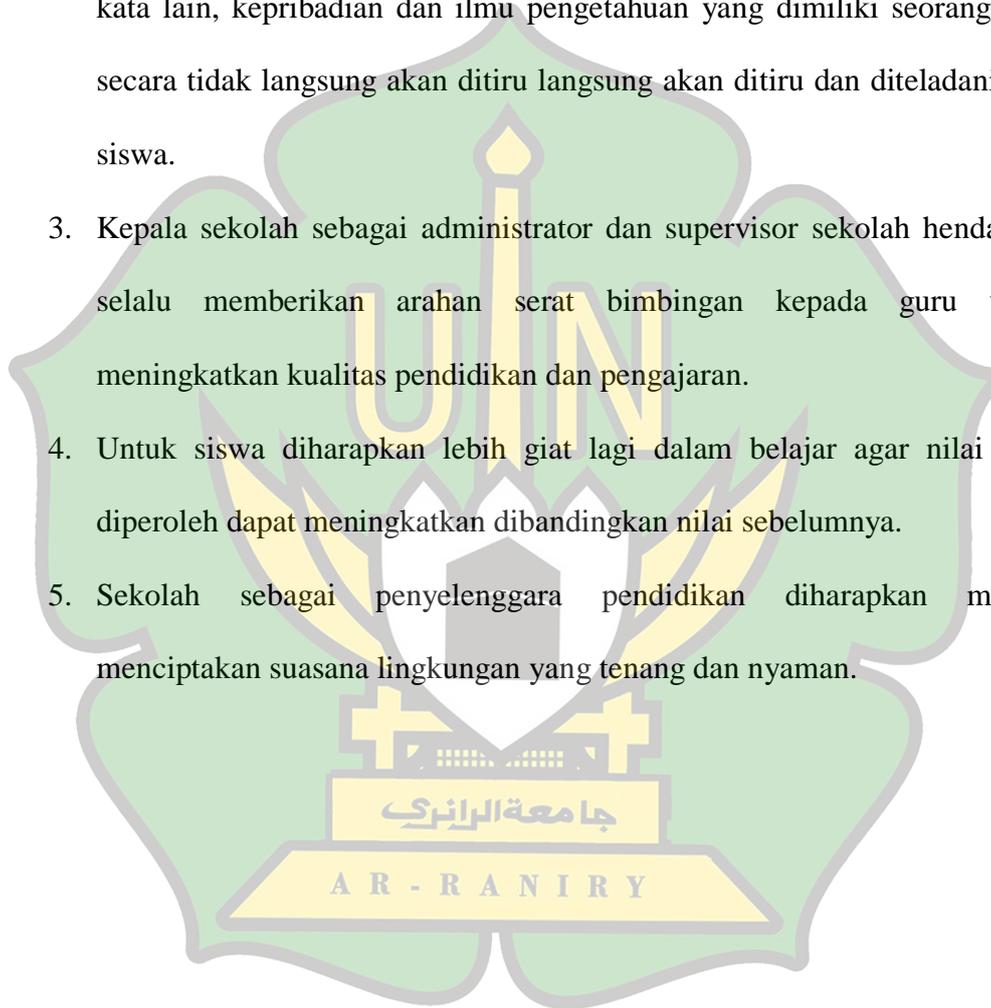
1. Kompetensi profesionalisme, guru Pendidikan Agama Islam tidak mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik, demikian juga dengan dengan siswa hasil evaluasi nilai UTS siswa sangat tidak baik, rata-rata nilainya di bawah persentase yang harus dicapai yaitu 75.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah datang dari guru itu sendiri dan siswa yang ada di kelas tersebut, guru keseringan tidak tepat waktu masuk kelas, dan jarang membawa RPP pada saat pelajaran, dan siswa jenuh dengan metode yang digunakan oleh guru sehingga banyak siswa yang bosan dan tidak menyenangkan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang kiranya dijadikan sebagai masukan, antara lain:

1. Guru hendaknya dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengajar dan pendidik tidak bertujuan untuk mencari-cari kesalahan para siswanya, tetapi dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pembelajaran harus menjadi tenaga pendidik yang profesional dengan menciptakan pembelajaran yang kondusif.

2. Para guru hendaknya selalu melaksanakan tugas atau kewajibannya sebagai pendidik dengan profesional khususnya dalam proses pembelajaran agar terciptanya suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan tercapainya tujuan pendidikan dengan baik. Dengan kata lain, kepribadian dan ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang guru secara tidak langsung akan ditiru langsung akan ditiru dan diteladani oleh siswa.
3. Kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor sekolah hendaknya selalu memberikan arahan seraf bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.
4. Untuk siswa diharapkan lebih giat lagi dalam belajar agar nilai yang diperoleh dapat meningkatkan dibandingkan nilai sebelumnya.
5. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan yang tenang dan nyaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas Erjati. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Gramedia.
- Damsar. (2013). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- E. Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Askara.
- Hakim Thursan. (2010). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Muhammad Bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari Al-Ja'fari. (1422 H). *Al-Jami; Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtashar Min Umur Rasulillahi Saw. Wasunna Nuhu Wa Ayyamuhu*. Dar Thauq: Al Najat.
- Nata Abuddin. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Susilo Joko, Harsonodan. (2010). *Pemberontakan Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad Asep, Suyanto. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Sagala Syaiful. (2009). *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Sudjana Nana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anwar Muhammad. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Gramedia Group.
- Yusuf Sya'baini Ahyan Mohammad. (2018). *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Camedia.
- Guza Afnil. (2018). *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri.

- Jihad Asep Suyanto. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Bahri Djamarah Syaful. (2014). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Muchith Saekhan. (2018). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Media Group.
- Zainal Efendi Hasibuan Samsul Nizar. (2018). *Pendidik Idean Bangunan Character Building*. Depok: Prenamedia Group.
- Raqib Muh dan Nurfuadi. (2009). *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat du Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Lintera Media.
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zurinal, Sayuti Wahdi. (2016). *Ilmu Pendidikan: Pengantar dan Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

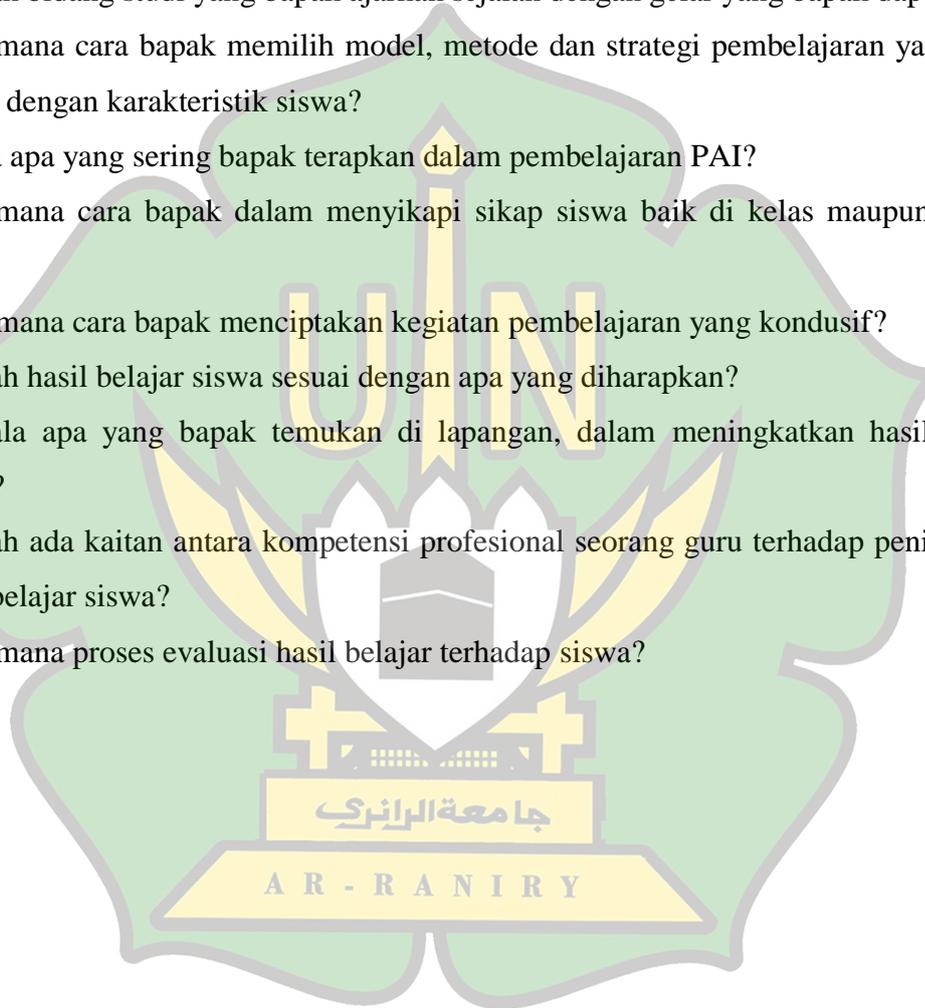


**LEMBARAN WAWANCARA GURU PAI MENGENAI PENGARUH KOMPETENSI
PROFESIONAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMPN 3 LHOONG**

Identitas Responden

Nama :
Guru Mata Pelajaran :

1. Apa yang bapak paham tentang kompetensi profesional?
2. Apakah bidang studi yang bapak ajarkan sejalan dengan gelar yang bapak dapatkan?
3. Bagaimana cara bapak memilih model, metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa?
4. Media apa yang sering bapak terapkan dalam pembelajaran PAI?
5. Bagaimana cara bapak dalam menyikapi sikap siswa baik di kelas maupun di luar kelas?
6. Bagaimana cara bapak menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif?
7. Apakah hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan?
8. Kendala apa yang bapak temukan di lapangan, dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
9. Apakah ada kaitan antara kompetensi profesional seorang guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa?
10. Bagaimana proses evaluasi hasil belajar terhadap siswa?



NO	RUMUSAN MASALAH	INSTRUMENT	
		OBSERVASI	WAWANCARA
1	Bagaimanakah kompetensi profesional guru PAI sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 3 Lhoong?	<p>1. Guru membangkitkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang diberikan</p> <p>2. Guru menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi Media apa yang sering bapak terapkan dalam pembelajaran PAI?</p> <p>3. Guru tidak melanjutkan materi selanjutnya sebelum siswa memahami materi yang sedang diajarkan</p> <p>4. Guru menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan <i>apersepsi</i>)</p> <p>5. Guru menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.</p> <p>6. Guru menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati atau meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang</p>	<p>1. Apa yang bapak pahami tentang kompetensi profesional?</p> <p>2. Apakah bidang studi yang bapak ajarkan sejalan dengan gelar yang bapak dapatkan?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak memilih model, metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa?</p> <p>4. Media apa yang sering bapak terapkan dalam pembelajaran PAI?</p> <p>5. Bagaimana cara bapak dalam menyikapi sikap siswa baik di kelas maupun di luar kelas?</p> <p>6. Bagaimana cara bapak menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif?</p> <p>7. Apakah hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan?</p>

		didapatnya	
2.	Apasaja kendala yang dihadapi guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 3 Lhoong?	<p>1. Guru dapat mengempangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik di dalam kelas maupun diluar kelas</p> <p>2. Guru mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.</p> <p>3. Guru mengajar sesuai dengan materi</p> <p>4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p> <p>5. Guru mampu menggunakan berbagai fungsi internet terutama dalam mencari informasi</p> <p>6. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan kepada siswa</p> <p>7. Guru melaksanakan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan</p>	<p>1. Kendala apa yang bapak temukan di lapangan, dalam meningkatkan hasil belajar siswa?</p> <p>2. Apakah ada kaitan antara kompetensi professional seorang guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa?</p> <p>3. Bagaimana proses evaluasi hasil belajar terhadap siswa?</p>

Banda Aceh, 15 Oktober 2018
Menyetujui,
Pembimbing II

Mashuri, S.Ag.,M.A.

ANGKET PROFESIONALISME GURU

Petunjuk

1. Pada angket ini terdapat 30 pertanyaan. Pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitannya dengan pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pertanyaan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pertanyaan lain.
3. Catat responmu terhadap lembar jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

Keterangan Pilihan jawaban:

1. = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. = Tidak Setuju (TS)
3. = Setuju (S)
4. = Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pada saat mengajar guru menjelaskan apayang harus dicapai siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.				
2.	Setelah proses belajar mengajar di kelas guru menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.				
3.	Guru menjelaskan keterampilan dan pengetahuan seperti apa yang harus siswa kuasai setelah kegiatan belajar mengajar.				
4.	Guru menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit di mengerti.				
5.	Guru memberikan contoh pokok bahasan pelajaran dengan contoh yang mudah dimengerti.				
6.	Guru menjelaskan pokok-pokok bahasan dalam pembelajaran sesuai dengan urutan di buku.				
7.	Guru selalu tepat waktu dan pokok bahasan selalu selesai dibahas sebelum waktu belajar berakhir.				
8.	Pada saat mengajar di kelas, guru membawa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).				
9.	Selain membuka buku pelajaran, guru juga membuka RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada saat menjelaskan pokok-pokok pembahasan.				
10.	Guru menggunakan media pada saat menjelaskan pokok bahasan yang membutuhkan media.				
11.	Guru tidak hanya menggunakan buku paket,tetapi terkadang sumber lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan.				

12.	Media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru sangat membantu untuk lebih mengerti tentang pokok pembahasan yang diajarkan.				
13.	Guru selalu memberikan soal sebelum pelajaran berakhir.				
14.	Guru memberikan soal/pertanyaan dalam bentuk tulisan maupun lisan.				
15.	Jika ada siswa yang ribut, maka guru akan lekas menegur atau memberikan hukuman.				
16.	Jika ada yang belum dimengerti oleh siswa, maka guru memberikan kesempatan untuk bertanya, dan guru akan memberikan penjelasan.				
17.	Siswa memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru pada saat di depan kelas.				
18.	Jika siswa merasa jenuh, maka guru akan segera mengganti cara menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa tidak cepat jenuh.				
19.	Diskusi juga sering dilakukan di kelas untuk membahas pokok bahasan yang diajarkan guru.				
20.	Pada saat akan dilakukan diskusi, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan kemampuan yang bervariasi.				
21.	Guru telah menetapkan urutan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, jadi tidak ada waktu terbuang sia-sia pada saat proses belajar mengajar sudah dilaksanakan di kelas.				
22.	Setiap guru memberikan soal, guru akan menjelaskan kepada siswa berapa nilai satu buah soal, biasanya sesuai dengan tingkat kesulitan soal.				
23.	Setiap memberikan soal, selalu ada soal yang ditekankan untuk dikerjakan terlebih dahulu, karena mempunyai nilai yang lebih dari soal lain.				
24.	Siswa bebas memilih mengerjakan soal yang mana terlebih dahulu, tetapi bobot nilai setiap soal telah dijelaskan terlebih dahulu oleh guru.				
25.	Siswa dapat menghitung dengan perhitungan yang dijelaskan oleh guru, tentang nilai yang akan mereka dapatkan (dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian semester), dan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki.				

Banda Aceh, 15 Oktober 2018
Menyetujui,
Pembimbing II

Mashuri, S.Ag.,M.A.

LEMBARAN OBSERVASI PENELITIAN di SMPN 3 LHOONG

No	Kegiatan	Ada	Tidak
1	Guru membangkitkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang diberikan		
2	Guru menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.		
3	Guru tidak melanjutkan materi selanjutnya sebelum siswa memahami materi yang sedang diajarkan		
4	Guru menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan <i>apersepsi</i>),		
5	Guru menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.		
6	Guru menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya		
7	Guru dapat mengempangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik di dalam kelas maupun diluar kelas		
8	Guru mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.		
9	Guru mengajar sesuai dengan materi		
10	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
11	Guru mampu menggunakan berbagai fungsi internet terutama dalam mencari informasi		

12	Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan kepada siswa		
13	Guru melaksanakan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan		

